

Sosialisasi Dan Pendampingan Manajemen Sekolah Dalam Membentuk Karakteristik Peduli Kesehatan Lingkungan Siswa MI Al Hikmah

Dikirim:

1 Juli 2025

Diterima:

25 Juli 2025

Terbit:

12 Agustus 2025

Rina Purwantini, Erlina Yuliasuti,

Marheni Rayung Puspaningrum

Universitas Doktor Nugroho Magetan

Abstrak—Latar Belakang: Permasalahan dalam pembentukan karakter bangsa yang peduli lingkungan perlu diatasi dengan serius, cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan edukasi sejak dini bagi anak-anak tentang pelestarian lingkungan khususnya di lingkup sekolah dasar. **Tujuan:** Tujuan kegiatan PkM ini untuk menumbuhkan karakter siswa yang peduli lingkungan sejak dini. **Metode:** Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi, pendampingan dan penguatan kapasitas dengan pendekatan yang digunakan yaitu Participatory Action Research. **Hasil:** Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa belum ada kebijakan lingkungan khusus yang dapat diterapkan di sekolah. Lebih lanjut, kurikulum lingkungan masih terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran dan belum melibatkan pihak lain dalam kegiatan pelestarian lingkungan. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil evaluasi pihak sekolah, kegiatan telah berjalan melebihi yang diharapkan, maka kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran anak-anak peserta didik sejak dini yang benar-benar membutuhkan pendidikan dan pendampingan terkait kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Kata Kunci— Sosialisasi; Pendampingan; Manajemen Sekolah; Membentuk Karakter Siswa

Abstract— Background: Problems in the formation of a nation's character that cares about the environment need to be addressed seriously, one way that can be done is by providing early education for children about environmental conservation, especially in elementary schools. **Objective:** The purpose of this Community Service activity is to foster students' character that cares about the environment from an early age. **Methods:** This community service activity was carried out using the method of socialization, mentoring and capacity building with the approach used, namely Participatory Action Research. **Results:** From the results of the community service activities carried out, it was found that there was no specific policy regarding the environment that could be applied in schools. In addition, the environmental curriculum was still integrated with several subjects and had not involved other parties in environmental conservation activities. **Conclusion:** Based on the school's evaluation, the activity has exceeded expectations. Therefore, community service activities like this can be conducted routinely, both in the same location and in different locations, targeting children who are early learners who truly need education and guidance related to environmental awareness.

Keywords— Socialization; Guidance; School Management; Shaping Student Character

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Rina Purwantini,
Program Studi PGSD,
Universitas Doktor Nugroho Magetan,
Email: rinapurwantini@udn.ac.id

I. PENDAHULUAN

Pembangunan saat ini berkembang pesat di berbagai bidang. Namun, bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, dan kebakaran hutan juga terjadi karena ambisi manusia untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mempertimbangkan kerusakan lingkungan. Komunitas internasional kini telah sepakat tentang pentingnya melindungi bumi dari polusi dan kerusakan berkat pembangunan berkelanjutan, yang merupakan komitmen dan tanggung jawab bersama komunitas global untuk melindungi bumi dari kerusakan dan kehancuran akibat pembangunan yang mengabaikan keberlanjutan lingkungan. Pada intinya, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia sekaligus melestarikan sistem penyangga kehidupan planet ini (Dasiharjo, 2015).

Melalui pendidikan lingkungan hidup, prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ditanamkan kepada siswa, dan mempersiapkan mereka untuk tanggung jawab keberlanjutan di masa mendatang. Tujuan pendidikan lingkungan hidup ini yaitu (Hidayati, Taruna, & Purnaweni, 2018):

1. Kesadaran, yang memotivasi setiap orang untuk menjadi lebih peka dan sadar akan lingkungan dan permasalahannya.
2. Pengetahuan memberi setiap orang beragam pengalaman dan pemahaman mendasar tentang lingkungan dan permasalahannya.
3. Sikap, yang memberi setiap orang seperangkat nilai, kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana, rasa kesadaran lingkungan, dan dorongan untuk terlibat aktif dalam pelestarian dan peningkatan lingkungan.
4. Kemampuan yang memungkinkan setiap orang untuk belajar mengenali dan mengatasi permasalahan lingkungan.
5. Partisipasi, yang mendorong setiap orang untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan.
6. Penilaian, yang mendorong pertumbuhan kapasitas setiap orang untuk menilai pengetahuan lingkungan dari sudut pandang ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan..

Sekolah hijau, sekolah sehat, dan sekolah ramah lingkungan adalah beberapa cara sekolah mengajarkan tentang lingkungan. Program peduli lingkungan, yang didukung pemerintah, menguraikan lingkungan yang baik dan ideal untuk mempelajari etika, norma, dan informasi yang dapat mendukung kesejahteraan manusia dan membantu mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Program peduli lingkungan mendorong pertumbuhan pemahaman dan kesadaran warga sekolah terhadap inisiatif pelestarian lingkungan. Untuk mendorong suasana yang sehat dan mencegah dampak buruk lingkungan, diharapkan semua warga sekolah berpartisipasi dalam

kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Menjaga lingkungan sekolah dapat membantu mencegah sejumlah masalah kesehatan, termasuk infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), tifus, diare, dan demam berdarah dengue (DBD).

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang kemudian disusul dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Peduli Lingkungan Hidup, mengatur penyelenggaraan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (UU RI No. 32, 2009). Hal ini diperkuat oleh Perjanjian Bersama tentang Pendidikan Lingkungan Hidup antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Negara Lingkungan Hidup. Indikator evaluasi program Peduli Lingkungan Hidup meliputi pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur sekolah pendukung, penyusunan kurikulum berbasis lingkungan hidup, penyusunan kegiatan partisipatif, dan penetapan kebijakan sekolah yang sesuai dengan budaya dan lingkungan hidup (Bemawa, 2020).

Untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, tugas manajemen peduli lingkungan tingkat sekolah dasar adalah (Kemendikbud RI, 2012):

1. Teliti infrastruktur, kurikulum, kegiatan, kebijakan, dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Berdasarkan temuan studi yang telah disebutkan sebelumnya, susunlah rencana kerja dan alokasikan anggaran sekolah sesuai dengan unsur, pedoman, dan penerapan kesadaran lingkungan.
3. Laksanakan rencana kerja program kesadaran lingkungan tersebut dengan bekerja sama dengan komunitas sekolah dan masyarakat setempat..

Anak-anak harus diajari kebiasaan rapi dan teratur sejak usia dini agar program kesadaran lingkungan berhasil dan mereka memahami serta menghindari kerusakan lingkungan. Sejumlah faktor memengaruhi efektivitas pendidikan lingkungan, antara lain (Landriany, 2024):

1. Dari perspektif kognitif, pendidikan lingkungan dapat meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, dan evaluasi, serta meningkatkan kesadaran akan tantangan lingkungan.
2. Dari perspektif afektif, pendidikan lingkungan membantu manusia mengelola kehidupan mereka secara seimbang dengan lingkungan dengan meningkatkan penerimaan, evaluasi, pengorganisasian, dan karakter kepribadian mereka.
3. Dalam upaya untuk mendorong budaya peduli lingkungan, pendidikan lingkungan berkontribusi pada peniruan dan manipulasi dalam interaksi dengan lingkungan dari perspektif psikomotorik..

Pengertian sampah, ciri-ciri sampah di sekolah, pengelolaan sampah, serta perencanaan pengelolaan sampah yang tepat dan benar di sekolah juga wajib tercakup dalam pendidikan kesehatan (penyuluhan) yang diberikan kepada peserta didik (Ma'arif, 2017). Pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar perlu dievaluasi. Tujuannya adalah agar setelah siswa memahami

pengelolaan lingkungan dan inisiatif kesehatan sekolah, perilaku mereka akan meningkat dan membantu seluruh warga sekolah dan siswa berhasil membangun karakter yang peduli lingkungan (Sari, 2017). Pada pengamatan di lapangan khususnya pada siswa sebagai warga sekolah tentang pemahaman perlindungan lingkungan sangat kurang. Terbukti dengan semakin parahny kerusakan lingkungan, kepedulian siswa terhadap lingkungan belum positif.

Tindakan manusia yang mengabaikan lingkungan inilah yang menyebabkan degradasi lingkungan (Vindriyana, 2017). Karakter kepedulian lingkungan merupakan perspektif luas tentang kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesiapan untuk mengambil langkah-langkah guna melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan dalam segala perilaku lingkungan (Rinenggo & Sutomo, 2024). Menghormati alam merupakan tanda kepedulian lingkungan. Memahami bahwa manusia adalah bagian dari alam dan bahwa menghormatinya berarti menghormati kehidupan manusia merupakan dasar dari rasa hormat terhadap alam (Purwatiningsih, 2018). Perilaku sadar lingkungan mendorong upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi dan mencoba mencegah kerusakan lebih lanjut pada lingkungan sekitar (Ndadari & Pambudi, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan petunjuk pemeliharaan lingkungan kepada para siswa agar tumbuh kesadaran lingkungan mereka (karakter peduli lingkungan) dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka dalam menangani sampah di kelas (Junedi, Listyarini, Endriani, Sunarti, & Wiskandar, 2022).

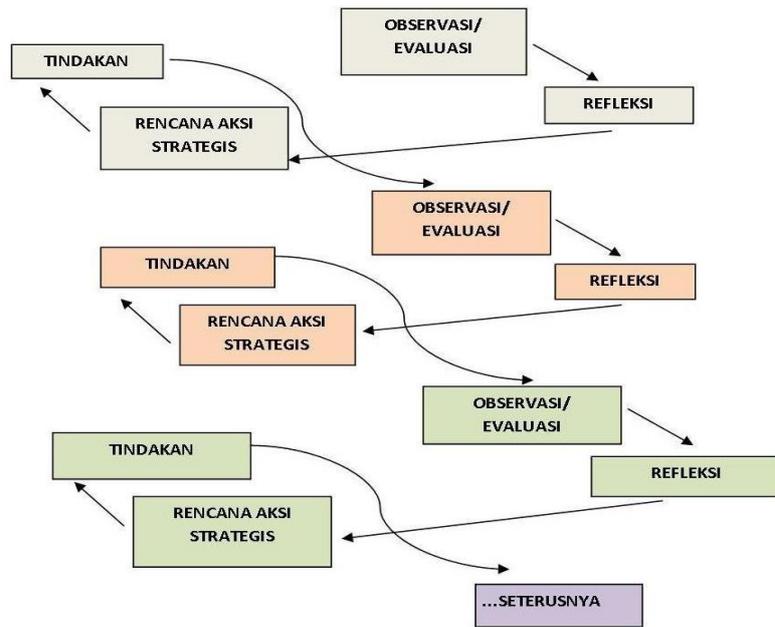
Berdasarkan temuan penelitian Syarifah (2022), kondisi lingkungan sekolah yang baik dapat menjadikan proses belajar mengajar nyaman dan produktif. Hasilnya, kegiatan belajar mengajar dapat dipastikan akan berjalan lebih lancar dan warga sekolah akan lebih sadar akan peran mereka dalam melindungi lingkungan dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Menurut penelitian Yaqin (2023), arahan dan nasihat para pendidik juga harus dijiwai nilai-nilai lingkungan. Namun, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai lingkungan pada diri manusia ternyata lebih sulit daripada yang dibayangkan. Pada dasarnya, kegiatan-kegiatan dasar di kelas atau lingkungan kelas itu sendiri dapat digunakan untuk menerapkan cita-cita lingkungan di sekolah dasar. Praktik-praktik komunitas sekolah secara umum harus diajarkan kepada siswa dan dicontohkan (Mustain, 2023). Untuk membekali generasi penerus dengan pengetahuan tentang lingkungan, tanggung jawab dan kesadaran lingkungan ditanamkan di masyarakat, sekolah, dan keluarga. Pendidikan lingkungan diharapkan dapat mendorong siswa untuk bertindak dengan penuh kepedulian (Sukmawatia, Arwansyah, Ahmar, Azzajjad, & Patmasari, 2023).

Sekolah harus terus melakukan segala daya upaya untuk menjamin bahwa murid-muridnya dapat berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menarik, dan nyaman (Sukma, 2024). Penting untuk mempertimbangkan secara saksama isu pengembangan karakter bangsa yang peduli lingkungan. Mengajarkan anak-anak tentang perlindungan

lingkungan sejak usia dini, terutama di sekolah dasar, merupakan salah satu strategi untuk mewujudkannya (Herawati, Parahita, & Zuhri, 2024). Seluruh manusia harus menciptakan lingkungan hidup yang menghargai kehidupan orang lain, menjunjung tinggi integritas dan keunikan ciptaan, dan menciptakan orang-orang yang memiliki keseimbangan kapasitas moral dan intelektual untuk membuat masyarakat lebih berbelas kasih (Fitriani, Andreani, Khoridah, & Resti, 2024). Sebagai rumah bagi semua makhluk hidup, alam semesta harus dilestarikan oleh manusia, masyarakat, dan negara. Terbentuknya generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama bergantung pada pendidikan karakter yang memadukan prinsip-prinsip agama dan pengelolaan lingkungan (Nawawi, 2020). Tingkat urgensi dan fenomena juga dialami lingkungan MI Al Hikmah Kec. Sawahan Kab. Madiun. Diperlukan membentuk karakter peduli lingkungan hidup sejak dini melalui sosialisasi dan pendampingan sebagai bentuk program pengabdian masyarakat ini. Penulis melakukan koordinasi dan diskusi dengan pihak pimpinan sekolah serta beberapa guru, maka ditetapkan bentuk kegiatan pengabdian ini dengan melakukan pembelajaran kepada siswa, sosialisasi kepada seluruh warga sekolah serta pendampingan kegiatan kebersihan dan penanaman pohon di sekolah.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi, pendampingan dan penguatan kapasitas, yang merupakan elemen penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan individu maupun kelompok dalam komunitas. Dalam konteks ini, pelatihan mengacu pada proses penyampaian informasi, keterampilan, dan pengetahuan praktis kepada seluruh warga sekolah di MI Al Hikmah Kec. Sawahan Kab. Madiun terhadap pembentukan jiwa dan karakteristik siswa yang peduli lingkungan, Di sisi lain pengembangan kapasitas menggambarkan inisiatif untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Pendekatan yang digunakan yaitu *Participatory Action Research (PAR)*, yang menggabungkan aspek keterlibatan, introspeksi, dan aksi kolektif untuk mewujudkan transformasi komunal yang konstruktif. Metodologi ini memungkinkan proses penelitian yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tuntutan dan dinamika masyarakat yang terus berubah (Zunaidi, 2024). Lokasi kegiatan PkM ini di MI Al Hikmah Kec. Sawahan Kab. Madiun yang dilakukan di semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Langkah-langkah dan alur kegiatan PkM ini seperti dapat dilihat pada diagram gambar 1 berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Metode *Participatory Action Research* (Yandrizal, Kustati, & Gusmirawati, 2023)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Al Hikmah, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, yang bertindak sebagai pimpinan lokasi, telah dikonsultasikan. Penulis mengemukakan beberapa hal terkait strategi pembelajaran berbasis karakter untuk peduli lingkungan setelah melakukan observasi lapangan dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan wali kelas.
2. Berdasarkan prinsip-prinsip pemecahan masalah dan implementasi yang telah ditetapkan, penulis memberikan presentasi teknis dan memberikan saran serta arahan kepada instruktur tentang model pembelajaran berbasis peduli lingkungan.
3. Penulis memberikan ceramah semi-mengajar tentang pengelolaan lingkungan kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.
4. Siswa yang sedang belajar tentang teknik peduli lingkungan di sekolah mendapatkan pendampingan dari penulis.
5. Penulis menilai seberapa baik pendidikan peduli lingkungan diterima oleh siswa. Seluruh warga sekolah juga berpartisipasi dalam evaluasi ini, dan komentar serta peringkat penerimaan untuk setiap kegiatan didokumentasikan.

6. Sebagai dukungan administratif dan dokumentasi untuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis menyusun laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

B. Kesiapan Sekolah dalam Program Peduli Lingkungan

Informasi tentang kesiapan sekolah untuk kegiatan ini dikumpulkan dari hasil pembicaraan dengan kepala sekolah dan instruktur, khususnya:

1. Kebijakan peduli lingkungan
 - a. Sekolah ini telah memiliki kebijakan khusus tentang kesadaran lingkungan dan budaya. Namun, kebijakan tersebut hanya tercakup dalam tata tertib sekolah, yang juga mencakup pelestarian lingkungan, larangan membuang sampah sembarangan, dan pemeliharaan Kebersihan, Ketertiban, dan Keindahan (K3). Selain itu, sekolah sedang membangun taman sekolah.
 - b. Saat ini belum ada kebijakan di sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia di bidang lingkungan.
 - c. Siswa sekolah (pengawas, instruktur, komite sekolah, yayasan sekolah, orang tua, murid, dan staf) belum terbiasa dengan penerapan pendidikan lingkungan.
 - d. Kebijakan konservasi air dan listrik sekolah hanya mewajibkan penggunaan seperlunya. Memanfaatkan kembali kertas bekas yang tidak terpakai merupakan salah satu cara sekolah untuk menghemat kertas.
 - e. Saat ini belum ada anggaran khusus yang dialokasikan untuk inisiatif lingkungan di sekolah.
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
 - a. Meskipun saat ini belum ada kurikulum untuk pendidikan lingkungan, kurikulum tersebut telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sains, kewarganegaraan, ilmu sosial, dan Bahasa Indonesia.
 - b. Belum ada upaya untuk memperluas atau menciptakan pendidikan lingkungan yang berfokus pada isu-isu regional. Dalam hal ini, lokasi sekolah yang dekat dengan ngarai menjadikannya rawan longsor.
 - c. Belum ada upaya untuk menciptakan sumber daya pendidikan lingkungan yang berkaitan dengan isu-isu global.
 - d. Kegiatan yang melibatkan kerja sama timbal balik merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran lingkungan yang baru.
3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif antar warga sekolah

- a. Di akhir setiap tahun, sekolah berpartisipasi dalam kegiatan trekking dan penanaman pohon yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah yang berafiliasi dengan MI Al Hikmah.
- b. Masyarakat setempat belum dilibatkan dalam inisiatif kepedulian lingkungan sekolah.
- c. Inisiatif lingkungan belum dimulai oleh pihak luar..
4. Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah
 - a. Tidak ada fasilitas di sekolah untuk mempromosikan pendidikan lingkungan.
 - b. Puskesmas menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun (TPS), yang merupakan fasilitas sanitasi di sekolah.
 - c. Saat ini tidak ada kantin resmi di sekolah yang dikelola sesuai dengan persyaratan.
 - d. Petugas kebersihan sekolah membakar atau membuang sampah sekolah ke jurang.

Menurut Sungkowo (2015), beberapa kekurangan pendidikan lingkungan hidup yang harus segera diatasi agar program dapat terlaksana dengan baik, antara lain adalah meningkatkan peran serta masyarakat, meningkatkan pemahaman lingkungan hidup dalam proses pembelajaran formal, menyelenggarakan kegiatan lingkungan hidup yang relevan dan tepat sasaran, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran lingkungan hidup, mengalokasikan anggaran untuk kegiatan lingkungan hidup, dan mendorong kerja sama antar lembaga demi keberlanjutan program kepedulian lingkungan.

C. Hasil Penilaian Pre-test dan Post-Test Pembelajaran Peduli Lingkungan

Pada tahap sebelum maupun setelah kegiatan inti dilakukan uji penilaian pre test dan post test kepada siswa dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Peran lingkungan bagi manusia dan hewan
2. Jenis-jenis pencemaran lingkungan di bumi
3. Bencana yang terjadi ketika lingkungan tidak dijaga
4. Aktivitas manusia yang berpotensi merusak lingkungan
5. Penyakit pencemaran udara
6. Penyakit pencemaran air
7. Apa yang perlu dilakukan untuk menjaga lingkungan
8. Pengetahuan sampah jenis organik
9. Pengetahuan sampah jenis anorganik
10. Pengetahuan dalam menjaga kebersihan dan keamanan sekolah

Siswa kemudian diajarkan tentang kesehatan sekolah dan kepedulian lingkungan. Pertanyaan yang sama diajukan pada tes post-ujian berikutnya. Penilaian menunjukkan bahwa, setelah instruksi diberikan, pengetahuan siswa tentang jenis-jenis sampah organik meningkat paling tinggi. Pertanyaan seputar sampah anorganik dan cara menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan sehat muncul berikutnya. Karena beberapa orang masih keliru menganggap sampah organik sebagai sampah basah dan sampah anorganik sebagai sampah kering tanpa mempertimbangkan apakah sampah tersebut mudah terurai secara hayati, siswa perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perbedaan antara kedua jenis sampah tersebut.

D. Pembelajaran dan Fasilitas Peduli Lingkungan Hidup di Sekolah

Fasilitas alat yang diberikan kepada sekolah sebagai bentuk pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Tempat sampah yang berbahan plastik dengan 3 jenis yang juga berfungsi sebagai tempat penampungan sampah. Siswa dapat menggunakan alat pembelajaran ini untuk berlatih memilah kertas, plastik, dan sampah yang mudah terurai (gambar 2).



Gambar 2. Tong Sampah Tiga Jenis

2. Melakukan proses pembelajaran menyajikan materi kesadaran lingkungan di kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Materi utama yang diajarkan kepada siswa berfokus pada pengembangan kesadaran lingkungan di masyarakat dan di sekolah (gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran Peduli Lingkungan di Kelas

3. Media tanam (pot dan tanah humus) serta bibit pohon buah dan bunga. Dengan dirawat sesuai tanggung jawab yang diberikan, tanaman-tanaman ini bertujuan untuk menghijaukan lingkungan sekolah dan memberi siswa kesempatan untuk belajar tentang keberlanjutan lingkungan. Siswa dapat berbagi buah yang dihasilkan tanaman tersebut (gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan Menanam Bunga dan Buah pada Media Pot dan Planterbag

4. Melakukan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah bersama Guru dan Siswa. Pada kegiatan ini dilakukan pada hari kedua dan hanya fokus untuk mempraktekkan tata cara menciptakan dan memelihara lingkungan yang bersih, indah dan sehat (gambar 5).



Gambar 5. Kegiatan Kebersihan bersama Siswa dan seluruh warga Sekolah

IV. KESIMPULAN

Hasil proyek pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sekolah belum mampu mengadopsi kebijakan lingkungan tertentu. Selain itu, kurikulum lingkungan belum melibatkan pihak lain dalam upaya konservasi lingkungan dan masih terintegrasi dengan berbagai disiplin ilmu. Setelah pendidikan lingkungan, terjadi peningkatan pengetahuan. Agar upaya ini efektif, diharapkan sekolah dapat mempertahankan fasilitas pendidikan yang dimiliki, mulai menyusun kebijakan sekolah peduli lingkungan, dan bekerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup.

Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini dapat dilaksanakan secara berkala, baik di wilayah yang sama maupun di lokasi yang baru, dengan fokus kepada siswa-siswa muda yang memang sangat memerlukan bimbingan dan arahan terkait masalah lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh struktural MI Al Hikmah Kec. Sawahan Kab. Madiun yang telah memberi segala dukungan terhadap kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bemawa, H. H. (2020). Implementasi Sekolah Peduli lingkungan Berbasis Kearifan Lokal', in Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dasiharjo. (2015). Eco-School Sebagai Media Pendidikan Lingkungan Di Sekolah—Peran Pendidikan di Persekolahan dalam Mempersiapkan Generasi Peduli Lingkungan. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Fitriani, M. D., Andreani, M., Khoridah, N., & Resti, S. M. (2024). Penerapan Pogram P5-PPRA Dengan Tema Hidup Berkelanjutan dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Siswa Kelas I MI Plus Ja-Alhaq. PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences, 1(1).

- Herawati, E. Y., Parahita, B. N., & Zuhri, S. (2024). Kolaborasi Sekolah Dengan Bank Sampah Sekar Gendis Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Niara*, 17(1).
- Hidayati, N., Taruna, T., & Purnaweni, H. (2018). Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Peduli lingkungan di SMK Negeri 2 Semarang. *Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*.
- Junedi, H., Listyarini, D., Endriani, Sunarti, & Wiskandar. (2022). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Manajemen Sampah Berbasis 6R. *JKM*, 28(1).
- Kemendikbud RI. (2012). *Panduan Peduli lingkungan, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.
- Landriany, E. (2024). Implementasi Kebijakan Peduli lingkungan Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(1).
- Ma'arif, B. (2017). Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Dengan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Manajemen Pembuangan Sampah Yang Baik. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*.
- Mustain, M. (2023). Peningkatan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Guru Melalui Supervisi Akademik Di SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1).
- Nawawi, H. (2020). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gaja Mada University press.
- Ndadari, A. N. C., & Pambudi, D. I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD Negeri 2 Gadingharjo. *Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*.
- Purwatiningsih, E. (2018). Peran Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kartasura). *HISTORIKA*, 21(1).
- Rinenggo, A., & Sutomo. (2024). Edukasi Kesehatan Mental Bagi Anak Di Sdn Genuk 01 Ungaran Barat. *Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Semarang*.
- Sari, P. N. (2017). Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Dan Kesehatan Lingkungan Sekolah Kepada Siswa Menuju Sekolah Peduli lingkungan Pada SDN 05 Kampung Pisang, Kecamatan IV Koto. *Universitas Andalas, Padang*.
- Sukma, A. P. (2024). Evaluasi Program Peduli lingkungan Dalam Peningkatkan Karakter Peduli Lingkungan SMP Ar-Ridha Al-Salaam. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Sukmawatia, Arwansyah, Ahmar, D. S., Azzajjad, M. F., & Patmasari, A. (2023). Sosialisasi Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 3 Sindue Tobata. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Sungkowo. (2015). *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jalur Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Syarifah, S. (2022). Manajemen Sekolah Peduli lingkungan Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember*.
- UU RI No. 32. (2009). *Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Vindriyana, R. (2017). Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kplh Di SMAN 2 Temanggung. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8).
- Yandrizal, D., Kustati, M., & Gusmirawati. (2023). Pendampingan Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Mahardika Mengajar Di Nagari Sariak Alahan Tigo Kabupaten Solok. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(6).
- Yaqin, M. A. (2023). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Peduli lingkungan Di MIN 10 Blitar. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*.

Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.